

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Solidaritas sosial menunjuk pada suatu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Ikatan ini lebih mendasar dari pada hubungan kontraktual yang dibuat atas persetujuan rasional, karena hubungan-hubungan serupa itu mengandaikan sekurang-kurangnya satu tingkat/derajat konsensus terhadap prinsip-prinsip moral yang mendasar pada kontrak moral. ¹

Solidaritas merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh sebuah kelompok sosial karena pada dasarnya setiap masyarakat membutuhkan solidaritas. Kelompok-kelompok sosial sebagai tempat berlangsungnya kehidupan bersama masyarakat akan tetap ada dan bertahan ketika dalam kelompok sosial tersebut terdapat rasa solidaritas diantara anggota anggotanya.

Di desa Pasokan sebelum adanya migrasi penduduk yang bermukim di desa ini adalah hanya terdiri dari dua suku saja yaitu suku Saluan dan suku Bare'e tetapi setelah adanya migrasi mengakibatkan beragamnya suku yang mendiami desa Pasokan ini. Dengan adanya migrasi sehingga banyak etnik yang berdatangan di desa Pasokan.

¹ Doyle Paul Johnson. 1988. *Teori sosiologi klasik dan modern*. Jakarta: Gramedia. Hlm 181

Beragamnya etnis yang ada di desa Pasokan sudah pasti adat istiadatnya juga berbeda satu dengan yang lainnya yang bisa menimbulkan akar konflik yang akan merembet konflik antar suku. Akan tetapi hal ini masih bisa dibendung dengan adanya tenggang rasa antar masyarakat yang berbeda etnik jikalau konflik itu ada akan diselesaikan dengan cara musyawarah mufakat di antara satu sama lainnya. Dalam masyarakat ini bukan berarti konflik tidak pernah ada akan tetapi di mana salah satu makna dari kata *momposaangu tang'a* artinya mempersatukan pendapat. Artinya konflik yang ada di desa Pasokan masih bisa dibendung dengan adanya pondasi untuk introspeksi diri yakni *momposaangu tang'a*. Misalnya dalam mengurangi konflik dengan usaha-usaha mengurangi perbedaan antara individu atau kelompok masyarakat satu dengan yang lainnya. Mereka tidak lagi merasa kelompok yang berbeda sebab mereka mengutamakan kepentingan dan tujuan yang dicapai bersama yakni hidup dengan aman dalam suatu masyarakat.

Pada saat ini penduduk masyarakat asli Desa Pasokan ini jika dilihat secara sepintas tidak diketahui lagi dikarenakan jumlah penduduk etnis yang satu dengan yang lainnya tidak ada yang mendominasi antara satu etnik dengan yang lainnya. Ini terlihat dengan banyaknya etnik yang ada di desa Pasokan pendatang dan masyarakat asli tidak diketahui lagi. Etnik-etnik yang ada di desa Pasokan yakni Bugis, Kaili, Saluan, Bare'e. Keadaan masyarakat di desa Pasokan memiliki latar belakang etnis dan agama yang berbeda, pasti akan mengalami gejolak dalam masyarakat, karena inilah resiko hidup dalam masyarakat yang berbeda latar belakangnya.

Desa Pasokan merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Tojo Una-una yang mempunyai keberagaman etnik. Di Kecamatan Walea Besar ini terdapat semboyan yang sangat di junjung tinggi oleh masyarakat atau penduduk asli desa Pasokan, semboyan tersebut yakni *momposaangu tang'a* yang sering digunakan oleh masyarakat desa Pasokan, semboyan ini sering disebut-sebut sebagai semboyan yang memiliki makna pemersatu untuk lebih meningkatkan tali persaudaraan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok dalam masyarakat Pasokan itu sendiri. Pemaknaan semboyan ini tidak sampai di situ saja tetapi bisa juga diartikan sebagai salah satu bentuk ekspresi dari masyarakat desa Pasokan yang menginginkan hidup bermasyarakat yang harmonis. Harmonis artinya di mana masyarakat satu sama lain saling bekerja sama, saling hormat menghormati tanpa membedakan antara etnik yang satu dengan etnik yang lainnya dan hidup rukun.

Sebuah persatuan adalah wujud dari solidaritas sosial yang mana di dalam sebuah persatuan terdapat sebuah kerja sama antar satu dengan yang lainnya. Situasi solidaritas sosial akan menjadi lemah bila ikatan-ikatan yang mengikat mereka menjadi rapuh dan semakin tidak berfungsi. Hal itu disebabkan kurang intensifnya pemeliharaan ikatan emosional mereka atau adanya provokasi dari pihak luar yang mempengaruhi ikatan mereka. Solidaritas sosial akan menjadi semakin kuat bila keterikatan sebagai satu komunitas terpelihara dengan baik, pengaruh dari luar yang merusak keterikatan itu dapat dicegah. Situasi tertentu pula solidaritas akan mengut dan semakin kuat sehingga benar-benar terbentuk kerukunan dan kedamaian dalam masyarakat.

Jika dilihat dari semboyan *momposaangu tang'a* dapat memberikan kekuatan untuk tetap saling menghargai dan membantu dalam hal apapun. Hal inilah yang mendorong banyak masyarakat dari daerah atau etnik lain untuk tinggal dan menetap di desa Pasokan. Contohnya saling membantu di antara anggota masyarakat, dalam acara pesta perkawinan, masyarakat Pasokan masih mempertahankan tradisi saling membantu atau bergotong royong untuk menyelenggarakan pesta tersebut mulai dari kegiatan yang kecil sampai yang besar sehingga pesta tersebut dapat berlangsung dengan baik. Selain itu juga apabila salah satu anggota keluarga dalam keadaan berduka maka warga lainnya membantu dan memberikan semangat kepada keluarga yang sedang berduka. Begitu pula dalam hal pertanian maupun kelautan di mana ada namanya kelompok tani dan kelompok kelautan yang tidak lain tujuannya adalah meringankan masyarakat dalam hal berkebun maupun nelayan, yang di dalamnya ada saling membantu satu sama lain, saling bekerja sama untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan judul sebagai berikut **“Solidaritas Sosial Antar Etnik di Desa Pasokan Kecamatan Walea Besar Kabupaten Tojo Una-una”**

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas masalah yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Masyarakat di desa Pasokan dengan latar belakang etnik yang berbeda-beda.
2. Potensi konflik karena karakter budaya yang berbeda-beda sehingga dapat menghambat terbentuknya solidaritas sosial di desa Pasokan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk solidaritas sosial antar etnik di Desa Pasokan, Kecamatan Walea Besar, Kabupaten Tojo Una-una?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui bagaimana bentuk solidaritas sosial antar etnik di Desa Pasokan, Kecamatan Walea Besar, Kabupaten Tojo Una-una.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis:

1.5.1. Manfaat akademis

Untuk memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai Solidaritas Sosial Antar Etnik di Desa Pasokan, Kecamatan Walea Besar, Kabupaten Tojo Una-una.

1.5.2. Manfaat praktis

- a. Sebagai masukan bagi pemerintah desa Pasokan secara khusus dan pemerintah Sulawesi Tengah secara umum untuk mengantisipasi yang berdampak negatif bagi keamanan masyarakat.
- b. Sebagai tambahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang terkait dengan Solidaritas Sosial.